

## PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERALATAN BEDAH MINOR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UMY

Asyifa Fatimah Hayati<sup>1</sup>, Hafni Zuchra Noor<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### Abstrak

Received:  
Revised :  
Accepted:

Prosedur pembedahan minor memerlukan suatu instrument yaitu alat bedah minor untuk memudahkan tindakan. Keterampilan bedah minor merupakan kompetensi sesuai SKDI yang harus dimiliki seorang mahasiswa kedokteran. Pengetahuan yang baik mengenai jenis dan fungsi peralatan minor merupakan kewajiban bagi mahasiswa kedokteran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY mengenai peralatan bedah minor. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan desain studi cross sectional menggunakan instrument kuesioner. Responden yang memenuhi kriteria inklusi mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pertanyaan mengenai jenis dan fungsi peralatan bedah minor. Data penelitian menggunakan data primer dan diolah menggunakan analisis uji Kolmogorov Smirnov. Pada penelitian ini didapat hasil angkatan 2019 dengan tingkat pengetahuan baik 6 orang (13,9%), cukup 30 orang (69,8%), dan buruk 7 orang (16,3%). Angkatan 2020 dengan tingkat pengetahuan baik 9 orang (20,5%), cukup 18 orang (40,9%), dan buruk 17 orang (38,6%). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan angkatan 2019 dan 2020 dengan  $p=0,227$  ( $p>0,05$ ). Berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan  $p=0,048$  ( $p<0,05$ ). Tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY angkatan 2019 dengan angkatan 2020, namun berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Peralatan Bedah minor, Mahasiswa.

### Abstract

*Minor surgery procedures require an minor surgical instrument to facilitate the activity. Minor surgical skills are competencies, according to SKDI, that a doctor must have. Well, knowledge of the types and functions of minor equipment is mandatory for medical students. This study aims to compare students' knowledge in the Medical Study Program of UMY regarding minor surgical equipment.*

---

*Method: The design of this study uses a descriptive-comparative method with a cross-sectional study design using a questionnaire as an instrument. Respondents who met the inclusion criteria filled out a questionnaire consisting of 10 questions regarding the types and functions of minor surgical equipment. The research data used primary data and was processed using the Kolmogorov-Smirnov test analysis. Results: In this research, the class of 2019 with a good level of knowledge is 13.9%, moderate 69.8%, and poor 16.3%. Class of 2020 with a good knowledge level of 20.5%, moderate 40.9%, and poor 38.6%. The results showed no significant difference between the level of knowledge class of 2019 and 2020  $p=0,227(p>0,05)$ . Based on gender, there was a significant difference in the level of knowledge  $p=0.048 (p<0.05)$ . There is no significant difference between students' knowledge level in the Medical Study Program of UMY class of 2019 and 2020. Based on gender, there was a significant difference in the level of knowledge.*

**Keywords:** Knowledge, Minor Surgical Instruments, Student.

\*Correspondent Author: Hafni Zuchra Noor.

Email : hafni.z.n@gmail.com



## PENDAHULUAN

Pembedahan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengubah struktur tubuh manusia dengan melakukan sayatan atau menghancurkan jaringan. Selain itu pembedahan juga merupakan pengobatan dari kondisi suatu penyakit yang mengakibatkan perubahan suatu jaringan hidup manusia (American College of Surgeons, 2021).

Berdasarkan data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia. Tindakan pembedahan dibagi menjadi dua yaitu operasi minor dan mayor, operasi minor adalah suatu tindakan pembedahan kecil yang hanya mengubah kulit atau jaringan ikat superfisial, sedangkan operasi mayor adalah sebuah tindakan operasi dimana memiliki risiko tinggi seperti mengeluarkan organ dan mengubah anatomi tubuh normal (Santagostino et al., 2015).

Pelaksanaan prosedur pembedahan memerlukan suatu instrumensi atau alat bedah yang membantu dokter bedah. Alat ini mempermudah kerja para dokter menjangkau bagian yang sulit. Ketika tim bedah memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang nama, jenis, dan kegunaan alat bedah maka akan mempermudah prosedur pembedahan (Nemitz, 2018). Kemahiran dalam prosedur bedah minor kewajiban bagi tim medis dan dokter yang telah memperoleh pelatihan medis. Keterampilan bedah minor akan sangat berguna untuk menghadapi masalah dan kebutuhan yang muncul dari praktik sehari-hari (Maria Arribas Blanco et al., 2021).

*Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*

Tim medis sebagai pengendali dalam prosedur pembedahan dengan perannya masing-masing. Prosedur pembedahan yang menuntut pengetahuan dan keahlian mereka tentang nama alat yang digunakan, fungsi alat, dan cara perawatan alat tersebut. Kesalahan alat/instrument dalam tindakan pembedahan memiliki risiko yang besar bagi pasien maupun tim medis dan mengakibatkan kerugian bila penggunaannya tidak benar sehingga terjadi kerusakan saat penggunaannya (Moutrey, 2017).

Mahasiswa program studi kedokteran dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) salah satunya ilmu bedah minor. Pembelajaran ilmu bedah bisa didapatkan dari skills lab dimana mahasiswa dipersiapkan keterampilan klinis ataupun tindakan medis selama jenjang sarjana (Panggabean, 2016). Kemampuan ini penting bagi mahasiswa program studi kedokteran sebagai bekal saat akan melakukan suatu tindakan bedah.

Menuntut ilmu dalam ajaran agama islam adalah suatu kewajiban. Orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Ilmu merupakan dasar utama sebelum melakukan suatu hal. Tidak mungkin seseorang seorang dokter melakukan suatu tindakan tanpa memiliki ilmu. Oleh karena itu sejak menjadi mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran

Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ  
لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ  
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Mengetahui dasar pengetahuan tentang peralatan bedah dan fungsinya, merupakan tugas mahasiswa kedokteran. Meskipun bedah minor termasuk bedah yang memiliki risiko sangat kecil. Pengetahuan ini dapat membantu mengurangi kesalahan dalam suatu tindakan pembedahan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Progran Studi Kedokteran UMY terhadap jenis dan fungsi peralatan bedah minor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan peralatan *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*

bedah minor pada mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY berdasarkan tahun angkatan? 2. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan peralatan bedah minor pada mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY berdasarkan jenis kelamin?

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antar mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY tentang peralatan bedah minor berdasarkan angkatan dan jenis kelamin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif- komparatif dengan desain studi cross sectional yaitu menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam waktu yang sama.

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY angkatan 2019 dan 2020 dengan jumlah 336 orang, yang telah mendapatkan pembelajaran tentang peralatan bedah minor pada semester sebelumnya.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cross sectional. Pengambilan sample menggunakan metode simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019 dan angkatan 2020. Besarnya sampel dihitung dengan metode statistik dengan memakai formula minimal size Lemeshow dengan perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal N : Jumlah populasi

d : Derajat ketepatan yang di gunakan oleh 90% atau 0,1 Z : Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%

p : Proporsi target populasi adalah 0,5 q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

n =

n =

$$Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q$$

$$\frac{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}{1,96^2 \cdot 336 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$0,12(336-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5$$

$$n = 74,86 \approx 75$$

$$n = 75 + (75 \times 10\%) = 82,5$$

$$n = 82,5 \approx 83$$

Dengan tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95% dan tingkat ketepatan relatif adalah sebesar 5%. Maka jumlah sampel yang diperoleh dengan memakai rumus tersebut adalah sebanyak 83 orang.

Sampel diambil dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan termasuk dalam populasi terjangkau.

Penelitian dilakukan di Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai jumlah sampel minimal terpenuhi. Variabel penelitian merupakan segala hal yang berbentuk apa saja mengenai sifat, nilai, dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh penulis (Sugiyono, 2012). Variabel independent dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY dimana variabel dependent pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

Metode pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara wawancara menggunakan media google form dengan kuesioner yang disediakan. Hasil pengukuran didapatkan dari hasil total nilai yang diperoleh responden dari menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Nilai yang diberikan 1 bila responden menjawab benar, jika jawaban responden salah maka nilai yang diberikan 0. Skor penelitian didapatkan dari membandingkan jumlah nilai jawaban yang benar dengan nilai yang tertinggi setelah itu dikali 100% dan didapat total nilai 100. Kriteria klasifikasi nilai tingkat pengetahuan sebagai berikut (Nursalam, 2013):

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika memiliki skor nilai  $\geq 76\%$ .
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika memiliki skor nilai 60-75%.
- 3) Tingkat pengetahuan buruk jika memiliki skor nilai  $\leq 60\%$ .

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner melalui google form. Kuesioner berupa pilihan ganda dengan 10 pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner berupa definisi, fungsi, jenis dan cara penggunaan peralatan bedah minor.

Pada penelitian ini hasil uji validitas kuesioner sudah diuji pada penelitian Ela (2020) dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Tentang Jenis dan Fungsi Peralatan Bedah Minor. Hasil uji validitas pengetahuan menunjukkan koefisien korelasi 0,05 (5%) artinya 10 soal dari jumlah total pertanyaan 10 soal kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reabilitas kuesioner pengetahuan di peroleh hasil r alpha cronbach's sebesar 0,759 (r alpha > 0,6) artinya kuesioner tersebut reliabel.

## I. Analisis Data

*Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*

Analisis data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji statistic yang digunakan. Suatu program pengolahan data computer digunakan untuk membandingkan antara kategorik skor yaitu program SPSS (Statistikal Package for the Social Sciens).

Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS. Kategori nilai adalah alat ukur yang dipakai dalam metode Kolmogorov Smirnov . Analisis ini untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY mengenai peralatan bedah minor , dapat menggunakan kategori skor sebagai acuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pengetahuan pada mahasiswa khususnya mahasiswa angkatan 2019 dan 2020, terhadap jenis dan fungsi peralatan bedah minor. Penelitian ini dilaksanakan secara online dengan cara memberikan kuesioner melalui *google form* yang berisi 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban. Selanjutnya jawaban dari responden akan disimpan, dikelompokkan, dan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan.

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020. Jumlah keseluruhan responden adalah 84 orang terdiri atas 43 (49.4%) responden merupakan mahasiswa angkatan 2019 dan 44 (70.1%) responden merupakan mahasiswa angkatan 2020. Seluruh responden telah memenuhi kriteria inklusi dari penelitian.

**Tabel 4. 1 Distribusi Subjek**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	26	29,9
Perempuan	61	70,1
Total	87	100
<b>Angkatan</b>		
2019	43	49,4
2020	44	50,6
Total	87	100

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebanyak 26 (29,9%) merupakan responden berjenis kelamin laki-laki, dan 61 (70,1%) responden merupakan responden berjenis kelamin perempuan.

### Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran UMY Mengenai Jenis dan Fungsi Peralatan Bedah Minor Berdasarkan Angkatan

**Tabel 4. 2 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Tingkat Pengetahuan						Total	Nilai P
	Buruk		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
2019	7	16,3	30	69,8	6	13,9	43	0.227
2020	17	38,6	18	40,9	9	20,5	44	
Total	24	27,6	48	55,1	15	17,2	87	

Sumber: Output SPSS

Keterangan :

Baik : bila mencapai skor  $\geq 76\%$

Cukup : bila mencapai skor 60-75%

Buruk : bila mencapai skor  $\leq 60\%$

Pada tabel 4.2. didapatkan hasil perbandingan tingkat pengetahuan angkatan 2019 berjumlah 43 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 (13,9%) mahasiswa sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk berjumlah 7 (16,3%) mahasiswa. Sementara itu untuk angkatan 2020 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (20,5%) mahasiswa, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan buruk sebanyak 17 (27,6%) mahasiswa. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini didapat hasil nilai  $p=0,227$ , karena nilai  $p>0,05$  berarti tidak didapat perbedaan bermakna antar tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2019 dengan mahasiswa angkatan 2020 mengenai peralatan bedah minor.

### Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran UMY Mengenai Peralatan Bedah Minor Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 3 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Berdasarkan Jenis Kelamin**

Angkatan	Tingkat Pengetahuan			Total	Nilai P
	Buruk	Cukup	Baik		

*Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*

	N	%	N	%	N	%	N	%	
Laki-Laki	13	48,1	14	51,9	0	0	26	100	
Perempuan	11	18,0	35	57,4	15	24,6	61	100	0,048
Total	24	27,6	48	55,1	15	17,2	87	100	

Sumber: Data Output SPSS 2022

Keterangan :

Baik : bila mencapai skor  $\geq 76\%$

Cukup : bila mencapai skor 60-75%

Buruk : bila mencapai skor  $\leq 60\%$

Berdasarkan Tabel 4.3. responden dengan jenis kelamin laki- laki berjumlah 26 (30%) dengan hasil responden yang memiliki kriteria tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 0%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 14 (51,9%) mahasiswa, dan responden dengan tingkat pengetahuan buruk sejumlah 13 (48,1%) orang. Sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 61 (70%) mahasiswa dengan kriteria hasil tingkat pengetahuan yang baik sebesar 15 (24,6%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 35 (57,4%) mahasiswa, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk sebesar 11 (18%) mahasiswa. Berdasarkan analisis uji *Kolmogorov Smirnov* didapat nilai  $p=0,048$  karena nilai  $p<0,05$  dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY yang berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan mengenai peralatan bedah minor.

Materi mengenai jenis dan fungsi peralatan bedah minor telah diberikan melalui pembelajaran Skills Lab di semester 2. Melalui pembelajaran itu mahasiswa diajarkan mengenai jenis, fungsi, dan bagaimana cara menggunakan, dan mempraktikkan secara langsung beberapa alat dimanekin yang tersedia. Pada tabel 4.1. didapatkan karakteristik responden berjenis kelamin perempuan 61 (70,1%) mahasiswa dan 26 (29,9%) merupakan responden berjenis kelamin laki-laki.

Responden berjenis kelamin perempuan pada penelitian lebih banyak di bandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sukma (2018), responden mahasiswa kedokteran perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berdasarkan data mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY angkatan 2019-2020 dengan total mahasiswa 334 terdiri atas 243 berjenis kelamin perempuan dan 100 berjenis kelamin laki-laki.

Menurut Notoadmojo (2018), pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi berkembangnya pengetahuan dan pemahaman yang baik (Budiman, 2013). Berdasarkan tabel 4.2. didapatkan hasil 6 (13,9%) mahasiswa angkatan 2019 memiliki kriteria pengetahuan yang baik, sedangkan pada angkatan 2020 terdapat 9 (20,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik. Mahasiswa angkatan 2020 lebih banyak yang memiliki kriteria pengetahuan yang baik mengenai peralatan bedah minor di bandingkan angkatan 2019. Hal ini mungkin terjadi karena angkatan 2020 yang lebih baru mendapat *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*



pembelajaran bedah minor dibanding angkatan 2019. Perbedaan ini dapat terjadi karena setiap orang mempunyai ingatan dimasa lampau yang tersimpan dalam jangka waktu yang berbeda-beda (Camina, E., & Guell, F, 2017). Menurut Porter & Hernacki (2015), hilangnya informasi yang didapatkan secara perlahan dapat terjadi pada seseorang yang tidak memanfaatkan fungsi memori pada otak dengan maksimal. Hasil analisis *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan  $p=0,227$  ( $p>0,05$ ) dengan demikian dapat ditarik kesimpulan tidak didapat perbedaan bermakna antar tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2019 dengan mahasiswa angkatan 2020 mengenai peralatan bedah minor.

Pada angkatan 2019 sudah melewati pembelajaran bedah minor pada 2 tahun yang lalu sedangkan angkatan 2020 baru 1,5 tahun yang lalu. Informasi yang diterima pertama kali melalui indera penglihatan pada pembelajaran hanya dapat bertahan selama seperempat detik. Pada ingatan jangka pendek informasi yang didapatkan akan disimpan dan hanya dipertahankan jika informasi tersebut masih digunakan sehingga disebut *working memory*. Hal tersebut akan menghilang ketika dalam waktu kurun dari 30 detik tidak terjadi pengulangan kembali (Santrock, 2018). Ingatan jangka panjang memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih besar dibanding ingatan jangka pendek. Segala informasi yang diperoleh akan diproses, dimodifikasi, dan disimpan dengan pengelompokkan berdasarkan kesamaan informasi. Proses pengelompokkan ini bertujuan untuk mempermudah pencarian ingatan yang tersimpan ketika informasi yang dicari dibutuhkan. Pada ingatan jangka pendek informasi yang telah dilupakan akan hilang selamanya, tetapi pada ingatan jangka panjang akan bertahan selamanya (Sherwood, 2018). Mahasiswa yang terus mengulangi materi yang didapatkan sewaktu kuliah akan membentuk ingatan jangka panjang. Pada mahasiswa yang menggunakan sensori informasi yang diperoleh bila tidak diperhatikan dengan baik akan terlupakan atau hanya diamati sekali akan menjadi ingatan jangka pendek. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengulangan informasi yang sama secara berulang ke dalam pikiran, dapat mempercepat dan memperkuat tingkat pengalihan ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang, dengan demikian mempercepat dan meningkatkan konsolidasi (Guyton and Hall, 2018). Berdasarkan hal tersebut mahasiswa dapat terus mengulang materi pembelajaran yang telah didapatkan secara mandiri agar tersimpan permanen dalam ingatan jangka panjang. Informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang akan mempermudah mahasiswa saat akan melakukan suatu tindakan sehingga meminimalisir kesalahan saat melakukan tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laurenti *et al* (2013), didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan ingatan atau memori. Menurut West (2014), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan konsentrasi pada mahasiswa, dengan belajar tidak terlalu lama dan terencana. Pada mahasiswa kedokteran yang rutin belajar mandiri selama 3-4 jam perhari dengan mengulang materi pembelajaran segera setelah diberikan terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Bin Abdulrahman *et al.*, 2021). Setelah membaca materi pembelajaran sekitar 1-2 jam sebaiknya diikuti dengan istirahat selama 5-10 menit (Bunga, A. ,2013). Hal ini bisa dilakukan agar otak tidak terlalu lelah berpikir dan menjaga materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sacika (2014), mahasiswa yang rutin berolahraga memiliki fokus dan kemampuan

mengingat yang baik. Oleh karena itu, dengan rutin berolahraga dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah didapatkan. Hal-hal tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa agar memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pada tabel 4.3. didapat 87 responden dengan perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan kategori jenis kelamin. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 (24,6%) mahasiswa sedangkan pada mahasiswa laki-laki sebanyak 0%. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* didapat nilai  $p=0,048$  ( $p<0,05$ ) dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan mengenai peralatan bedah minor. Hal ini bisa terjadi karena motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berbeda. Perempuan memiliki pengaturan diri yang lebih kuat dibanding laki-laki, hal itu menyebabkan hasil belajar yang baik secara signifikan

dibanding laki-laki (Alghamdi *et al.*, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Voyer, D., & Voyer, S. D. (2014), tingkat prestasi pendidikan pada perempuan jauh lebih baik sekitar 70% dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya informasi, kesalahan dalam menafsirkan informasi, kurangnya daya ingat, kurangnya ketertarikan, dan tidak familiar dengan sumber informasi (Octaria, 2013). Menurut Jackman, W. & Webb, J. (2019), mahasiswa laki-laki tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hal ini dapat terjadi karena pada laki-laki mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk seperti terlalu banyak menghabiskan waktu bermain games, menjadi anggota geng, ikut ke dalam tindakan kriminalitas, dan melakukan kekerasan yang dapat berpengaruh dalam konsentrasi dalam belajar. Pada laki-laki juga ditemukan ketertarikan ke dalam kegiatan kampus diluar pembelajaran dibandingkan belajar. Berdasarkan hal tersebut pada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki mudah terpengaruh oleh hal lain diluar pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar. Oleh karena itu sebaiknya mahasiswa dapat memilih lingkungan pertemanan yang baik karena hal itu dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan salah satunya alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner secara online melalui *google form* yang dapat diakses melalui handphone atau perangkat elektronik lainnya. Hal ini dapat menyebabkan responden tidak jujur dalam pengerjaan soal. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan jadi akan memberikan hasil yang berbeda-beda pada tiap mahasiswa. Kebenaran data pada penelitian ini tergantung kejujuran responden sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran UMY dapat disimpulkan : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p=0,227$  ( $p>0,05$ ) antara tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2019 dan 2020. Terdapat

perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p=0,048$  ( $p<0,05$ ) antara tingkat pengetahuan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Pada penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai peralatan bedah minor. Bagi Program Studi Kedokteran UMY diharapkan untuk memberikan referensi belajar dan video pembelajaran tambahan mengenai peralatan bedah minor agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Diharapkan bagi mahasiswa kedokteran dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai peralatan bedah minor dengan cara belajar agar ilmunya terus berkembang dan tidak melupakan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya.

## REFERENSI

- Alghamdi, A., Karpinski, A. C., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-gender. Computers in Human Behavior, 102, 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- American College of Surgeons. (2021). Inspiring Quality: Highest Standards, Better Outcomes.
- Araújo-Neto, I., Dantas, M. H. W. C., Montenegro, T. B., Rego, A. C. M. do, & Araújo-Filho, I. (2018). Surgical Sutures: The Necessary Update of Current Knowledge. Open Access Journal of Surgery, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.19080/OAJS.2018.08.555730>
- Bachsinar, B. (1992). Bedah Minor. Jakarta: Hipokrates.
- Bin Abdulrahman, et al (2021). Study Habits of Highly Effective Medical Students. Adv Med Educ Pract.12:627-633. doi: 10.2147/AMEP.S309535. PMID: 34135654; PMCID: PMC8197661.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Bunga, A. (2013) Cara-Cara Belajar Yang Berhasil Untuk Siswa Sma Dan Smk , Al-Khwarizmi, Vol.I.
- Camina, E., & Güell, F. (2017). The Neuroanatomical, Neurophysiological and Psychological Basis of Memory: Current Models and Their Origins. Frontiers in pharmacology, 8, 438. Tersedia pada: DOI:10.3389/fphar.2017.00438
- Donsu, J. D. T. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Feronika, A., & Natasha, N. (2016). Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi Kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. JMU, 4(1), 15–27.
- Gołębiowska, M., Chudzik, R., Sławiński, M., Gołębiowska, B., Jarosz, K., 2017. Importance Of Practical Surgical Training In Increasing Knowledge And Skills In Surgical Fields Among Medical Students On The Example Of The First National Polish Surgical Summerschool
- Hall, J. E. (2015). Guyton and hall textbook of medical physiology (13th ed.).
- Hupp, J., Tucker, M., & Ellis, E. (2013). Contemporary Oral And Maxillofacial Surgery. Amsterdam: Elsevier.
- Laurenti P, Federico B, Raponi M, Furia G, Ricciardi W, Damiani G. 2013. Knowledge, experiences, and attitudes of medical students in Rome about tuberculosis. Med Sci Monit; 19:865-74.

- Maria Arribas Blanco, J., Elgeadi Saleh, W., Chavero Méndez, B., & Alvargonzalez Alvargonzalez Arrancudiaga, M. (2021). Minor Surgery in Primary Care. In Topics in Primary Care Medicine. IntecOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.88811>
- Moutrey, S. (2017). The Fundamentals of Surgical Instruments. United Kingdom: TFM Publishing Limited.
- Nemitz, R. (2018). Surgical Instrumentation: An Interactive Approach Surgical Instrumentation: An Interactive Approach. (3, Ed.). China: Elsevier Inc.
- Notoatmodjo, S. (2003). Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan dalam: Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaria, Y. (2013). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Ibu/ Bapak Dalam Pengobatan Tuberkulosis Anak Di Poli Anak Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung Desember 2012 - Januari 2013. Medical Journal of Lampung University.
- Porter, Bobbi De; Hernacki, Mike; Alwiyah Abdurrahman. (2015). Quantum learning : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan / Bobbi De Porter & Mike Hernacki ; penerjemah, Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa Learning,
- Rendrawan, D. (2014). Penuntun Praktikum Ilmu Bedah Umum Veteriner. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makasar.
- RK Arya, Jain Vijay. (2013). Journal Indian Academy of Clinical Medicine I Vol. 14, No. 2 1 April-June.
- Suteja, L, Sacika. (2014). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Olah Raga Ringan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Santagostino, E., Lentz, S. R., Misgav, M., Brand, B., Chowdary, P., Savic, A., ... Matytsina, I. (2015). Safety and Efficacy of Turoctocog Alfa (NovoEight ® ) During Surgery in Patients with Haemophilia A: Results from the Multinational Guardian TM Clinical Trials. Haemophilia, 21(1), 34–40. <https://doi.org/10.1111/hae.1251>
- Santrock, John W.. (2018). Educational Psychology (Edisi ke- 6). New York: McGraw-Hill Education.
- Senna, V.D., Cozer, K., Ferreira, M.L., Eulálio, J.M.R., Silva, P.C., Manso, J.E.F., Schanaider, A., Universidade Federal do Rio de Janeiro, Brazil, National Council of Technological and Scientific Development, Brazil, UFRJ, Brazil, UFRJ, Brazil, UFRJ, Brazil, UFRJ, Brazil, 2017. Student insight about the discipline of surgical technique on the formative process in the School of Medicine of UFRJ. Acta Cir. Bras. 32, 74–80. <https://doi.org/10.1590/s0102- 865020170109>
- Schneider, A., & Feussner, H. (2017). Biomedical Engineering in Gastrointestinal (6 ed.). United States of America: Elsevier.
- Sherwood L. (2018). Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Ed 8. Jakarta: EGC;
- Siamsuhidajat, R., & Wim, D. J. (2018). Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, E. Z. D. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Jenis dan Fungsi Peralatan Bedah Minor
- Voyer, D., & Voyer, S. D. (2014). Gender Differences in Scholastic Achievement: A Meta-Analysis. Psychological Bulletin. Advance online publication.<http://dx.doi.org/10.1037/a0036620>

*Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peralatan Bedah Minor Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umy*

- W. Marc Jackman & Judith Morrain-Webb | (2019) Exploring gender differences in achievement through student voice: Critical insights and analyses, Cogent Education, 6:1, 1567895, DOI: 10.1080/2331186X.2019.1567895
- Wells, M. P. (2011). Surgical Instrument: A Pocket Guide (4 ed.). United States of America: Elsevier Inc.
- West C, Kurz T, Smith S, Graham L. (2014) Are study strategies related to medical licensing exam performance? Int J Med Educ 5: 199–204. doi:10.5116/ijme.5439.649



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).